
PENINGKATAN LITERASI DIGITAL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN SISTEM PENDAFTARAN ONLINE MOBILE JKN

Ahmad Supriyanto^{1*}, Sely Aprianda Syah Putri², Agustina Pujilestari³, Joko Kismanto⁴, Wahyu Rizky⁵, Risma Aurillia Rachma Dewi⁶

¹⁻⁶Prodi Administrasi Rumah Sakit Pogram Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: selly.aprianda09@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan literasi digital di masyarakat, khususnya di Puskesmas, sangat penting untuk meningkatkan akses dan pemahaman masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis teknologi, seperti pendaftaran online dan *telemedicine*. Meskipun Indonesia memiliki tingkat penetrasi internet yang tinggi, banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan, yang belum mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Perkuatan literasi digital, Puskesmas dapat membantu masyarakat mengakses informasi dan layanan kesehatan dengan lebih efisien, yang mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengakses aplikasi *mobile* JKN.

Mitra Pengabdian: Kelurahan Krajan Sukoharjo, ibu- ibu PKK Kelurahan Krajan.

Metode: Kegiatan ceramah, diskusi interaktif, simulasi pendaftaran online

Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan penggunaan aplikasi Mobile JKN untuk pendaftaran layanan kesehatan secara online.

Kesimpulan: Pelatihan literasi digital melalui simulasi aplikasi Mobile JKN terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengakses layanan kesehatan secara daring. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa dengan pendampingan dan metode pembelajaran yang tepat, masyarakat dapat beradaptasi dengan teknologi kesehatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan partisipatif efektif dalam mendukung transformasi digital layanan kesehatan di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: kesehatan masyarakat, literasi digital, pendaftaran *online*

ABSTRACT

Background: Improving digital literacy in the community, especially in community health centers, is crucial to increasing public access to and understanding of technology-based health services, such as online registration and telemedicine. Although Indonesia has a high internet penetration rate, many people, especially in rural areas, are still unable to make optimal use of this technology. By strengthening digital literacy, community health centers can help communities access health information and services more efficiently, supporting the government's efforts to improve national health quality. This activity aims to improve PKK members' knowledge and skills in using the JKN mobile app.

Community Service Partners: Krajan Sukoharjo Village, PKK Krajan Village.

Methods: Lectures, interactive discussions, and online registration simulations

Results: Participants were able to understand and practice using the Mobile JKN application for online health service registration.

Conclusion: Health digital literacy training through an online registration system has been proven to improve the community's understanding and skills in accessing online health

services. This program effectively accelerates service access and is a practical step toward digital transformation at the community level.

Keywords: *public health, digital literacy, online registration*

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor kesehatan menjadi semakin penting di zaman modern ini, terutama sejak pandemi COVID-19 yang telah mempercepat penggunaan teknologi di bidang kesehatan, termasuk di Indonesia. Salah satu bentuk transformasi ini adalah penggunaan aplikasi digital untuk layanan kesehatan, seperti pendaftaran online, *telemedicine*, dan aplikasi PeduliLindungi, serta layanan kesehatan berbasis sistem Jaminan Kesehatan Nasional melalui aplikasi Mobile JKN. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022), lebih dari 200 juta penduduk Indonesia terhubung ke internet, tetapi tingkat literasi digital masih rendah, terutama di daerah terpencil dan di kalangan lansia. Kementerian Kesehatan (2022) juga menyebutkan bahwa kurang dari 30% masyarakat Indonesia mengetahui informasi kesehatan digital, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dan informasi palsu. Media digital merupakan cara efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membuat penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Media digital seperti media sosial, situs web, aplikasi seluler, dan *platform* lainnya telah menjadi cara utama untuk berbagi informasi kesehatan kepada publik. Hal ini terutama penting karena Indonesia memiliki tingkat penetrasi internet yang tinggi, dengan lebih dari 77% penduduk memiliki akses internet (APJII, 2023). Media digital memberi masyarakat akses mudah ke berbagai informasi kesehatan, termasuk standar mutu, keselamatan pasien, dan hak-hak pasien.

Salah satu inovasi digital di bidang pelayanan kesehatan yang dikembangkan pemerintah adalah aplikasi Mobile JKN yang disediakan oleh BPJS Kesehatan. Aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mengakses layanan administrasi dan informasi kepesertaan secara mandiri melalui *smartphone*. Mobile JKN menyediakan berbagai fitur seperti pengecekan status kepesertaan, perubahan data peserta, pendaftaran dan pemindahan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), hingga fitur *antrean* online yang memungkinkan peserta memperoleh nomor *antrean* tanpa harus datang lebih awal ke fasilitas kesehatan (BPJS Kesehatan, 2023; Sulistyarini, Tri; Kristanto, Satriyo, 2025). Kehadiran Mobile JKN menjadi bentuk transformasi layanan kesehatan yang mengarah pada sistem pelayanan yang lebih cepat, efisien, dan transparan. Selain itu, fitur *antrean* online juga membantu mengurangi penumpukan pasien di fasilitas kesehatan, sehingga relevan dalam mendukung efisiensi pelayanan dan upaya pencegahan kerumunan pasca pandemi (Adya et al., 2024; Nainggolan et al., n.d.). Namun, pemanfaatan aplikasi digital seperti Mobile JKN belum selalu berjalan optimal di masyarakat karena masih terdapat hambatan literasi digital para pengguna. Penelitian dan praktik di berbagai fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital peserta BPJS Kesehatan menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi Mobile JKN secara efektif, termasuk dalam pendaftaran online dan perubahan data peserta (Irma, 2022). Beberapa studi juga menemukan bahwa kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses internet, dan preferensi terhadap metode manual menjadi penyebab rendahnya adopsi aplikasi ini di kelompok tertentu (Rachman et al., 2025).

Orang-orang yang tidak memiliki keterampilan digital yang memadai lebih berisiko terpapar informasi kesehatan yang tidak akurat, yang dapat menyebabkan bahaya. Sebuah penelitian oleh Ramadhanti, G. A., & Mulyani (2022) menemukan bahwa orang dengan literasi digital rendah lebih mungkin terpengaruh oleh berita palsu tentang vaksin dan

pengobatan COVID-19, yang dapat mengurangi partisipasi dalam program kesehatan pemerintah. Tantangan ini diperparah oleh akses internet yang tidak merata di daerah pedesaan, di mana banyak orang tidak dapat memperoleh informasi kesehatan yang akurat dan cepat (Kominfo, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan digital untuk membantu masyarakat mengakses layanan kesehatan berbasis teknologi. Itulah sebabnya peningkatan program pendidikan dan literasi digital menjadi sangat penting. Sebagai fasilitas perawatan kesehatan primer, pusat kesehatan memainkan peran strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi digital, terutama dalam hal penggunaan teknologi untuk mengakses layanan kesehatan. Kementerian Kesehatan (2023) menegaskan bahwa puskesmas harus menjadi garda terdepan dalam mendorong pemanfaatan aplikasi kesehatan di masyarakat, terutama melalui peran tenaga kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Para profesional kesehatan ini dapat bertindak sebagai agen perubahan dengan menggunakan teknologi digital dan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengakses layanan kesehatan digital, seperti pendaftaran daring dan *telemedicine*, maupun penggunaan aplikasi Mobile JKN.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam layanan kesehatan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perawatan kesehatan. (Larasati, 2024) melaporkan bahwa aplikasi *telemedicine* dan platform pendaftaran online memungkinkan pasien menerima layanan medis tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan, yang bermanfaat bagi orang yang tinggal di daerah terpencil atau dengan mobilitas terbatas. Keterampilan digital yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan secara lebih mandiri, mulai dari mendaftar tes hingga menerima hasilnya. Teknologi ini tidak hanya mengurangi beban kerja staf medis tetapi juga meningkatkan kualitas perawatan kesehatan bagi orang-orang yang sebelumnya kesulitan mendapatkan layanan medis langsung. Namun, akses yang tidak merata terhadap teknologi tetap menjadi tantangan besar, terutama di wilayah dengan kualitas internet yang buruk. Menurut Kominfo (2023), sebagian besar penduduk Indonesia memiliki akses internet, tetapi masih terdapat perbedaan kualitas dan kecepatan internet, terutama di daerah pedesaan. Artinya, banyak orang di wilayah tersebut tidak memiliki akses optimal terhadap informasi kesehatan atau layanan kesehatan digital. Oleh karena itu, selain meningkatkan infrastruktur teknologi, perlu juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dan bertanggung jawab (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 30 Mei 2025 di Kelurahan Krajan, Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi penggunaan aplikasi pendaftaran *online*. Peserta diberikan pendampingan langsung oleh tim dosen dan mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi pasca kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kesehatan diadakan pada tanggal 30 Mei 2025 dan dihadiri oleh 52 ibu rumah tangga yang merupakan ibu PKK di area yang dituju. Acara ini berjalan dengan semangat yang tinggi. Metode kegiatan yang digunakan meliputi ceramah interaktif yang dilakukan dengan cara pemateri menyampaikan materi secara bertahap disertai diskusi dua arah, pemberian pertanyaan pemantik, serta melibatkan peserta untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka alami dalam mengakses layanan kesehatan berbasis

digital, tanya jawab, dan simulasi penggunaan aplikasi digital dalam pendaftaran layanan kesehatan. Kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta yang sebagian besar belum terbiasa menggunakan aplikasi layanan kesehatan berbasis daring.

Sesi awal, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar literasi digital kesehatan, termasuk pemahaman tentang pentingnya menggunakan teknologi untuk mempercepat akses terhadap layanan kesehatan. Materi yang disampaikan meliputi jenis layanan kesehatan digital, tantangan yang umum dialami masyarakat, serta solusi berupa edukasi dan pendampingan digital. Peserta tampak aktif berdiskusi dan mulai memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mempermudah proses pendaftaran layanan kesehatan tanpa harus mengantri secara fisik di puskesmas. Puncak dari kegiatan ini adalah sesi simulasi penggunaan aplikasi Mobile JKN, yaitu aplikasi resmi dari BPJS Kesehatan yang menyediakan fitur pendaftaran antrean online. Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk mengunduh aplikasi, melakukan login menggunakan NIK, memilih fasilitas kesehatan, serta mencoba fitur “Pendaftaran Pelayanan (Antrean)” yang tersedia di aplikasi tersebut. Dengan pendampingan dari tim fasilitator dan kader puskesmas, sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan proses simulasi hingga tahap akhir dan merasa terbantu karena mendapatkan pengalaman langsung.

Akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, dalam memperkenalkan cara praktis dalam mengakses layanan kesehatan melalui mobile JKN. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar pelatihan serupa dapat dilakukan secara rutin dan dilengkapi dengan panduan tertulis atau video tutorial agar mereka bisa mengulanginya secara mandiri di rumah.



Gambar 1. Penyuluhan aplikasi kesehatan digital

DISKUSI

Kegiatan pelatihan literasi digital kesehatan ini menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga yang merupakan ibu PKK menggunakan layanan kesehatan untuk keluarga memiliki kemampuan besar untuk terlibat dalam perubahan digital layanan publik. Meski banyak peserta yang belum terbiasa dengan aplikasi online, cara yang tepat dan bimbingan yang terus-menerus bisa membantu mereka untuk lebih terbuka dalam menggunakan teknologi. Ini sejalan dengan temuan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika 2023 yang mengatakan bahwa pemahaman digital masyarakat Indonesia masih berada pada

kategori sedang, terutama di kelompok usia menengah dan di daerah yang bukan kota besar.

Cara mengajar yang interaktif dengan contoh nyata terbukti sangat efektif untuk membantu peserta memahami materi. Pendekatan ini menggabungkan teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung saat menggunakan aplikasi. Model belajar ini berdasarkan teori pembelajaran dari Kolb 1984, yang mengatakan bahwa belajar dari pengalaman langsung akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama. Penggunaan aplikasi Mobile JKN dalam simulasi adalah langkah yang cerdas karena aplikasi ini adalah sistem resmi dari BPJS Kesehatan yang sudah dipakai di seluruh Indonesia. Menurut laporan BPJS Kesehatan, (2023) , fitur antrean online di Mobile JKN telah membantu mengurangi keramaian di rumah sakit dan mempercepat proses pelayanan. Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk menggunakan fitur tersebut, yang juga meningkatkan kemampuan digital mereka dan kesadaran tentang hak mereka untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik.

Pelatihan yang dilakukan dengan praktik langsung khususnya pada aplikasi kesehatan digital nyatanya secara signifikan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan secara online. Sari & Putri (2023) menemukan bahwa simulasi dalam menggunakan aplikasi kesehatan berbasis mobile membuat peserta merasa lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan proses pendaftaran sendiri. Menurut Wahyuni dan Lestari (2022), pelatihan yang mereka lakukan mengenai penggunaan Mobile JKN dengan cara yang teratur dan dengan bantuan fasilitator dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendaftar antrean secara online, mulai dari proses masuk hingga memilih layanan kesehatan. Temuan ini sesuai dengan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa kebanyakan peserta berhasil melakukan simulasi dengan sendirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Widodo (2024) menjelaskan bahwa masyarakat di desa cukup siap untuk menggunakan teknologi digital jika mereka mendapat bimbingan praktis dan contoh penggunaan yang sesuai. Ini mendukung hasil kegiatan yang menunjukkan semangat peserta dan keinginan untuk belajar yang tinggi selama pelatihan.

Keterlibatan kader puskesmas dalam acara ini juga sangat penting untuk keberhasilan program. Kader sebagai tokoh yang dikenal di lingkungan lokal mampu menciptakan rasa nyaman bagi peserta, meningkatkan partisipasi aktif selama pelatihan, serta membantu keberlanjutan proses belajar setelah kegiatan selesai. Hal ini mendukung temuan dari Nugroho & Hartini, (2020), yang menunjukkan bahwa kader kesehatan berperan sebagai penghubung (bridging) antara transformasi digital layanan kesehatan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat, terutama di daerah pedesaan. Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi melalui observasi langsung selama sesi simulasi dan tanya jawab setelah pemaparan materi. Indikator keberhasilan yang digunakan meliputi kemampuan peserta dalam mengikuti langkah-langkah penggunaan aplikasi layanan kesehatan, seperti mengunduh aplikasi, melakukan login, serta memahami fitur utama seperti pendaftaran dan antrean online. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti simulasi penggunaan aplikasi dengan pendampingan kader dan tim pelaksana. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kapasitas memori pada ponsel peserta, kualitas sinyal internet yang tidak stabil, serta kebingungan peserta pada tahap awal penggunaan aplikasi. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung selama kegiatan berlangsung. Ke depan, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, penyediaan materi cetak yang sederhana, serta dukungan teknis dari fasilitas pelayanan kesehatan agar peningkatan literasi digital kesehatan dapat berlangsung secara optimal dan peserta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi digital kesehatan melalui simulasi penggunaan aplikasi Mobile JKN terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu-ibu rumah tangga dalam mengakses layanan kesehatan secara daring. Melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi terbuka, serta praktik langsung yang didampingi oleh tim pelaksana, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai layanan kesehatan digital, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri dalam proses pendaftaran antrian online. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital di tingkat masyarakat bukan merupakan hambatan permanen apabila didukung oleh metode pembelajaran yang tepat dan kontekstual. Antusiasme peserta selama kegiatan mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pendampingan dalam menghadapi transformasi digital layanan kesehatan. Pelibatan kader puskesmas sebagai pendamping lokal menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan karena mampu menjembatani kesenjangan antara teknologi dan kemampuan masyarakat. Selain meningkatkan akses layanan kesehatan, pelatihan ini juga berkontribusi dalam mengurangi potensi kesalahan informasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak dan kemudahan layanan yang disediakan oleh sistem kesehatan nasional. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan dan direplikasi di wilayah lain sebagai upaya nyata mendukung transformasi digital sektor kesehatan di tingkat komunitas serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara inklusif dan berkeadilan.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian, pelatihan literasi digital kesehatan perlu dilaksanakan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan fitur layanan kesehatan digital. Perbaikan kegiatan dapat dilakukan dengan memperkuat pendampingan teknis selama praktik, menyesuaikan metode pelatihan dengan kemampuan dan kondisi peserta, serta menyediakan media pendukung pembelajaran yang sederhana dan mudah diakses. Selain itu, diperlukan kerja sama berkelanjutan dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat agar masyarakat memperoleh dukungan lanjutan dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital secara mandiri dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya, M., Putri, F., Adi, K., Wijaya, S., & Wayan, N. (2024). Efektivitas Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Cabang Denpasar). *IJESPG Journal*, 1(2), 42–54.
- APJII. (2022). *Survei Pengguna Internet Indonesia*.
- APJII. (2023). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2023*.
- BPJS Kesehatan. (2022). Laporan Tahunan BPJS Kesehatan 2022. In *BPJS Kesehatan*. BPJS Kesehatan.
- Informatika, K. K. dan. (2023). *Survei Indeks Literasi Digital Indonesia 2023*.
- Irma, S. J. (2022). Aplikasi Mobile JKN untuk Memudahkan Akses Pelayanan BPJS. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 262–267.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *PeduliLindungi dan Transformasi Digital Kesehatan di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Strategi Transformasi Kesehatan Digital di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

- Kesehatan, B. (2023). *Mobile JKN. BPJS Kesehatan*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs.
- Kominfo. (2023). *Statistik Pengguna Internet di Indonesia*.
- Larasati, M. (2024). Digital Literacy and Healthcare Services: Exploring the Role of Telemedicine in Indonesia. *Jurnal Telkom University*, 13(2).
- Nainggolan, F. A., Ambarita, A. T., Sitepu, A., Ginting, K. A., & Tarigan, L. (n.d.). *Implementasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Aplikasi Mobile JKN Dalam Mengurangi Antrian di Puskesmas Karang Anyer Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Implementation of JKN Mobile Application-Based Health Services in Reducing Queues at the Karang Anyer Health Center Beringin District Deli Serdang Regency*. c, 311–318.
- Nugroho, H., & Hartini, S. (2020). Peran Kader dalam Digitalisasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 101–110.
- Pratama, R. A., & Widodo, S. (2024). Transformasi Digital dan Penerimaan Teknologi pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*, 12(1), 33–41.
- Rachman, I., Jannah, A., Suardi, S., Ramdani, R., & Azizah, N. (2025). Literasi Digital Masyarakat melalui Edukasi Pemanfaatan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional untuk Meningkatkan Kemudahan Akses Pelayanan Kesehatan di Desa Panaikang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2527–2536.
- Ramadhanti, G. A., & Mulyani, H. S. (2022). Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Identifikasi Informasi Palsu Tentang Vaksin Covid-19. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Sari, D. P., & Putri, A. M. (2023). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Sulistiyarini, Tri; Kristanto, Satriyo, R. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN Untuk Pendaftaran Antrean Online di Klinik Pratama Betesda. *Journal of Health and Medical Record Indonesia*, 2(3), 59–64.
- Wahyuni, F., & Lestari, N. (2022). Efektivitas Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN terhadap Kemampuan Akses Layanan Kesehatan. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 8(3), 120–128.